

**STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SD**

Rosbianti¹, Ainun Bazirah², Nurul Aulia Putri³

^{1,2,3}STIKP TAMAN SISWA BIMA

¹rosdiantibima6@gmail.com, ²ainun123457@gmail.com,

³nurulauliaputry2005@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Inquiry-Based Learning (IBL) model in improving the learning outcomes of elementary school students. The research method employed is Library Research, gathering data from various scientific journals related to the research theme. The findings indicate that the IBL model is effective in enhancing elementary students' learning outcomes by fostering critical, analytical, and logical thinking skills. Furthermore, the IBL model increases student motivation and participation in the learning process. This study suggests that the IBL model be utilized as an effective alternative learning approach to improve student achievement. Additionally, this research aims to describe the effectiveness of inquiry learning strategies in enhancing the critical thinking skills of elementary school students. The research method used is a literature study, involving the collection, review, and analysis of relevant scientific journals. Inquiry learning strategies emphasize the process of searching, investigating, and discovering answers through critical and analytical thinking activities. Based on the analysis of several studies, the inquiry strategy is proven to enhance students' critical thinking skills through stages such as formulating problems, conducting experiments, analyzing data, and drawing conclusions. Inquiry-based learning encourages students to think creatively and actively, providing them with meaningful learning experiences. Consequently, the implementation of inquiry learning strategies is effective in improving both the critical thinking skills and the learning outcomes of elementary school students.

Keywords: *Inquiry-Based Learning (IBL), Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Elementary School Students, Library Research, Student Engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran IBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis siswa. Model IBL juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar model IBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

SD Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. metode penelitian yang digunakan adalah *study* kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. startegi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban melalui aktifitas berpikir kritis dan analitis. berdasarkan hasil analisis sejumlah penelitian, strategi inkuiri terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan² seperti merumuskan masalah, melakukan percobaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. pembelajaran dengan strategi inkuiri sangat mendorong siswa untuk lebih berpikir kreatif, aktif, serta siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. dengan demikian penerapan strategi pembelajaran inkuiri menjadi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Inkuiri (IBL), Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar (SD), Studi Kepustakaan, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Cara guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri, guru sebagai "*fasilitator pembelajaran*". Siswa mengajukan beberapa pertanyaan, menimbulkan hipotesis, penelitian dan percobaan, menganalisis data, dan memberikan penjelasan sebagai bukti. *Inquiry*

dibentuk dan meliputi *discovery* dan lebih banyak lagi. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu perluasan proses-proses *discovery* yang digunakan dalam cara lebih dewasa. Sebagai tambahan pada proses-proses *discovery*, *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannyamisalnya merumuskan problema sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap- sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46)

"Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan'. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Pada umumnya, di dalam dunia pendidikan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun di perguruan tinggi. Namun, tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar

pendidik masih belum menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sedangkan pembelajaran memiliki makna tersendiri. Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran, di antaranya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang pengajar untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan

oleh murid dengan baik. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugkegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Secara terminologi, inkuiri berasal dari bahasa inggris yakni inquiry yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. *Inkuiri* juga bisa bermakna pemeriksaan dengan *sistem interview*, Yang berarti strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melakukan pendalaman pemahaman materi melalui pemeriksaan dengan *sistem interview*. Sedangkan secara *epistimologi*, Strategi pembelajaran *Inkuiri* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui interaksi antar guru dan siswa. Strategi pembelajaran *inkuiri* juga sering disebut dengan strategi *heuristic*.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir terarah, terukur yang mengarah pada *interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, interpretasi, pengaturan diri, serta interpretasi pertimbangan praktis, konseptual, metodologis, kriteria atau kontekstual yang menjadi dasar.* evaluasi. Berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang mencakup aspek kognitif dan disposisi emosional.

Menurut Winarmo, pada hakikatnya berpikir kritis adalah mengembangkan unsur pemikiran rasional dan empiris berdasarkan pada pengetahuan ilmiah. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan ini akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Schafersman, dalam Arnyana). Selain itu, berpikir kritis merupakan proses berpikir yang dapat diterima akal *,reflektif* yang diarahkan untuk memutuskan apa yang akan dikerjakan atau diyakini. Menurut R. Swarz dan D.N. Perkins dalam Zaleha, berpikir kritis berarti:

- A. Bertujuan untuk melakukan penilaian kritis terhadap apa yang akan kita peroleh atau apa yang akan kita lakukan untuk alasan yang baik;
- B. Menggunakan kriteria evaluasi hasil berpikir kritis dalam pengambilan keputusan;
- C. Menrapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut; dan
- D. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untukndipalai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi bekal untuk menghadapi masa depan. Menurut Fahrudin Faiz, (2012:2), berpikir kritis memiliki tujuan untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar. Hal ini selaras dengan pendapat Supriya bahwa berpikir kritis bertujuan

untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan praktik tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang di pakai pada penelitian ini menggunakan metode Study Kepustakaan (*Library Research*). berdasarkan Mestika Zed (2003).

Mengungkapkan bahwasannya studi pustaka atau kepastakaan bisa dimaknai sebagai susunan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data atau pustaka, mengolah, membaca serta mencatat informasi dalam bahan penelitian. Studi kepastakaan juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan melaksanakan kegiatan penelitian dan pembedahan terhadap sebuah buku, catatan, literatur dan juga berbagai macam bentuk laporan yang berkenaan dengan persoalan yang sedang dibahas dan ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Selanjutnya menurut Sugiyono (2012)mengemukakan bahwasannya study kepastakaan merupakan sebuah kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan nilai budaya, serta norma yang

berkembang pada keadaan sosial yang sedang diteliti. Adapun sebuah teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan bentuk dokumentasi, yaitu dengan mencari suatu data mengenai hal-hal yang berbentuk sebuah catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Tahapan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data serta menganalisa berbagai sumber jurnal ilmiah yang kemudian di teliti serta di telah kembali sebagai bukti serta acuan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwasannya model pembelajaran inquiry learning ini adalah model pembelajaran yang efektif serta efisien untuk di terapkan pada pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan bukti analisis karya ilmiah yang berkaitan dari berbagai sumber jurnal serta artikel yang telah membuktikan dan meneliti secara eksklusif mengenai penerapan model pembelajaran inquiry learning dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran, subjek pada penelitian ini ialah para peneliti serta penulis karya ilmiah terdahulu yang sudah meneliti secara eksklusif keefektifan pelaksanaan

model pembelajaran inquiry dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pelajaran. sehingga manfaat dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membenarkan serta meyakinkan kembali bahwasannya model IBL (*Inquiry Based Learning*) ini sangat efektif untuk di terapkan pada pembelajaran berdasarkan hasil analisis pengumpulan data dari berbagai sumber jurnal serta artikel ilmiah yang berkaitan yang telah dibuktikan secara langsung oleh para peneliti serta para penulis jurnal ilmiah mengenai penerapan model IBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian Study kepustakaan dengan menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema yang di teliti tentang penerapan model pembelajarn dan untuk membuktikan keefektifan dan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran inquiry learning berdasarkan tinjauan melalui hasil penelitian terdahulu yang sudah di

teliti serta di buktikan keefektifan pelaksanaan model inquiry dalam mengembangkan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran. berikut ini adalah hasil analisis dari beberapa referensi jurnal ilmiah yang membahas dan membuktikan secara eksklusif tentang keefektifan serta keberhasilan penerapan model pembelajaran inquiry learning di pelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa terhadap Pelajaran.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan anak didik secara maksimal dalam mencari, menyelidiki dan memecahan sebuah masalah. Proses mencari jawaban sangatlah penting dalam strategi inquiry, karena anak didik akan mendapatkan pengalaman yang berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Tugas guru dalam strategi pembelajaran in-quiry adalah merangsang anak agar melakukan sesuatu (*eksperimen*) dan mengajukan pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu anak. strategi pembelajaran inquiry yang dipakai

dalam penelitian ini memakai tahapan yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (Trianto, 2013: 172), yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah (guru membimbing anak didik mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis, guru membagi anak didik dalam kelompok), membuat hipotesis (guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis, guru membimbing anak didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan), merancang percobaan (guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, guru membimbing anak didik mengurutkan langkah-langkah percobaan), melakukan percobaan untuk memperoleh informasi (guru membimbing anak didik mendapatkan informasi melalui percobaan), mengumpulkan dan menganalisis data (guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul), serta membuat

kesimpulan (guru membimbing anak didik dalam membuat kesimpulan).

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Inquiry Strategi pembelajaran menyatakan bahwa guru sebagai sumber belajar bukanlah yang satu-satunya, masih banyak lagi sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru hanyalah sebagai fasilitator, pembimbing yang selalu mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Siswa didesain sebagai penemu atau mencari pengetahuan itu, tugas seorang guru dalam mengelola siswa agar mendapatkan pengetahuan dan menjadi bermakna. Karena dengan bermakna pengetahuan akan masuk kedalam pengetahuan mereka, sehingga akan selalu terkenang oleh siswa. Siswa yang melakukan semuanya guru hanya menyiapkan, karena murid yang melakukan maka pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rianto Gep, Hanafi Reza & Gusmaneli. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Indonesia : Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang.
- Elma Citra Maylia, Aghista Putri Amelia, dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. Indonesia : Universitas Pendidikan.
- Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, dkk. (2024). *PENTINGNYA METODE BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. Padang : UIN Imam Bonjol.
- Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono, Yoyok Yermiandhoko. (2021). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. Indonesia : Universitas Negeri Surabaya.
- Damayanti Nababan, Gresela Sihombing, & Hana ekklesia br. Perangin-angin. (2023). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY DAPAT MENJADIKAN SISWA AKTIF DALAM PEMBELAJARAN* . Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
- Risqyanto Hasan Hamdani & Syaiful Islam . *INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN*. Universitas Nurul Jadid